



# PROCEEDING

## Temu Ilmiah Nasional I Ikatan Psikologi Klinis 2012 Paradigma Biopsikososial dan Spiritual dalam Praktik Psikologi Klinis

Prof. DR. Soeprapti Markam

DR. I. L. Gamayanti, psikolog

Urip Purwono, Ph.D

Prof. DR. Sawitri S. Sadarjoen

Prof. J. E. Prawitasari, Ph.D

Prof. DR. Sutardjo A. Wiramihardja

Robert O. Rajagukguk, Drs., M.A., Ph.D

Prof. DR. Juke R. Siregar, M.Pd.

Endang Widyorini, Ph.D.

Joan McKenna Kerr

ISBN 978-602-17123-0-6

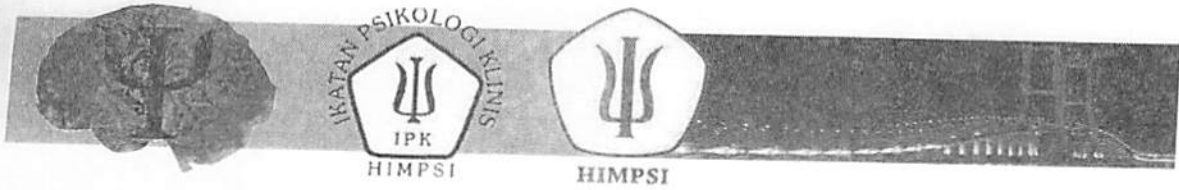


9 786021 712306



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul (Sampul luar)</b> .....	i
<b>Halaman Judul (Sampul dalam)</b> .....	ii
<b>Editor</b> .....	iii
<b>Pengantar</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Makalah <i>Keynote Speaker</i></b> .....	1
Tata Laksana Praktik Psikologi (Prof. DR. Soeprapti Markam).....	2
Paradigma Biopsikososiospiritual dalam Penelitian Psikologi Klinis (Robert Oloan Rajagukguk, Drs., MA., PhD).....	10
Asesmen Klinis Anak (Prof. DR. Juke R. Siregar, M.Pd.).....	25
<b>Peta Fungsi IPK</b> .....	33
<b>Makalah Diskusi Paralel</b> .....	38
<i>The Development and Implementation of An Antenatal Resilience and Optimism Workshop Module</i> (Josephine M. J. Ratna, Clare Roberts, Robert T. Kane, Clare Rees - <i>School of Psychology and Speech Pathology, Curtin University, Western Australia</i> ).....	39
Aplikasi Intervensi Holistik bagi Pasien Terinfeksi HIV: Bagaimana Psikolog Berperan? (Andrian Liem - Fakultas Psikologi Universitas Ciputra Surabaya).....	65
Intervensi Peningkatan <i>Self-Esteem</i> Pada Remaja Dengan Menggunakan Strategi Kognitif-Behavioral (Fitri Arlinkasari - Fakultas Psikologi Universitas YARSI Indonesia).....	81
Hubungan Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan <i>Perceived Behavioral Control</i> dengan Intensi Berhenti Merokok pada Pegawai (Dosen dan Karyawan) Universitas Indonesia (Yudiana Ratna Sari, Evinka Puti Imuri - Fakultas Psikologi Universitas Indonesia).....	95
Penerapan Metode <i>Close Reading</i> untuk Menurunkan Kesalahan Membaca pada Anak dengan Kesulitan Belajar Membaca (Kurnia Mega Hapsari, Endang Widyorini, Yang Roswita - Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).....	111
<i>The Intervention of Adjusting of Parenting After Divorce by Using Transactional Analysis</i> (Siti Maliha - FKIP Universitas Borneo Tarakan).....	122
Harga Diri Remaja dengan Orang Tua yang Bercerai (Nurul Hartini - Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya).....	135
Tingkat Stress Akademik pada Siswa SD Kelas Akselerasi (Triantoro Safaria - Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....	145



<i>Biopsychosociospiritual Method as Integrated Help for Patient with Cancer</i> (Pariman - Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta).....	<b>156</b>
Peran Pelatihan Relaksasi <i>Imagery</i> melalui Musik Gamelan Jawa untuk Menurunkan Intervensi EMDR ( <i>Eye Movement Desensitization and Reprocessing</i> ) untuk Kasus PTSD ( <i>Post-traumatic Stress Disorder</i> ) Pasca-peristiwa Gempa 11 April 2012 di Banda Aceh (Yulia Direzkia - BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh).....	<b>168</b>
Peranan Religiusitas terhadap Kesehatan Mental (Maria Helena Suprpto - Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan Surabaya).....	<b>172</b>
<i>Mindfulness</i> dalam Intervensi Psikologis (Adriana Soekandar Ginanjar - Fakultas Psikologi Universitas Indonesia).....	<b>179</b>
<b>Lembar Kerjasama</b> .....	<b>192</b>



## **Paradigma Biopsikososiospiritual dalam Penelitian Psikologi Klinis**

Oleh: **Robert Oloan Rajagukguk, Drs., M.A., Ph.D**

Universitas Kristen Maranatha Bandung

Tulisan ini adalah bahan presentasi yang disampaikan dalam rangka Temu Ilmiah Nasional I Ikatan Psikologi Klinis yang bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para peserta temu ilmiah mengenai berbagai penelitian klinis mutakhir berdasarkan paradigma biopsikososial dan spiritual yang mendasari paradigma psikologi klinis masa kini baik bagi anak maupun orang dewasa. Diharapkan diskusi ini akan melengkapi informasi yang telah disampaikan oleh pembicara sebelumnya, yaitu mengenai tatalaksana praktek psikologi klinis, asesmen klinis, dan intervensi klinis yang menggunakan paradigma biopsikososial dan spiritual.

Untuk melanjutkan pembahasan mengenai paradigma baru dalam memahami pribadi klien secara menyeluruh, yaitu dengan menggunakan pendekatan biopsikososiospiritual, maka pada kesempatan ini akan ditampilkan beberapa penelitian dalam bidang psikologi klinis yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan dimensi biologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosial dari manusia. Selama hampir setengah abad, psikologi sebagai ilmu dan profesi telah mengalami perkembangan dari pendekatan psikofisiologis (*psychophysiological approach*) kepada pendekatan biopsikososial (*biopsychosocial approach*).

Pendekatan psikofisiologis menekankan hubungan resiprokal antara dimensi biologis atau fisik manusia dengan dimensi psikologis. Sebagaimana Gordon Allport mendefinisikan kepribadian manusia sebagai "organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik..." (Allport, 1953). Selanjutnya kita mengetahui perkembangan penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori yang mengkonfirmasi keeratn hubungan antara dimensi fisik-biologis manusia dengan dimensi mental-psikologis. Bahkan istilah psikosomatis merupakan istilah yang sangat jelas menggambarkan bagaimana gangguan atau hambatan dalam salah satu dimensi akan mempengaruhi dimensi lain.

Perkembangan selanjutnya dari psikologi modern adalah pendekatan yang mempertimbangkan dimensi sosial dari manusia sebagai faktor yang harus diintegrasikan sebagai bagian yang terpisah dari kepribadian manusia. Penelitian-penelitian dan temuan-temuan dalam bidang psikologi sosial dan sosial learning, bahkan psikologi budaya atau psikologi lintas budaya melengkapi pemahaman mengenai paradigma biopsikososial dalam ilmu maupun profesi psikologi. Selama



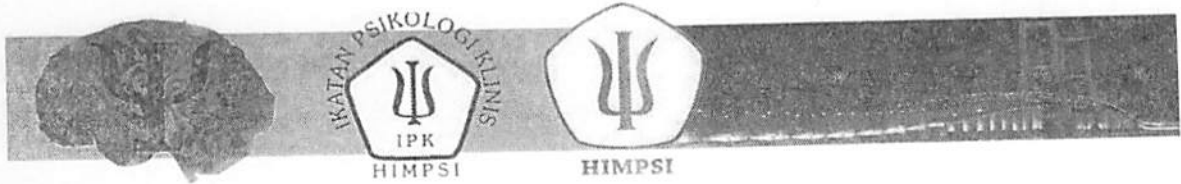


beberapa dekade penelitian-penelitian yang mengungkapkan kebenaran dan kesahihan dari paradigma ini dilakukan bahkan didokumentasikan dalam bentuk publikasi ilmiah dan buku-buku teks.

Pada pertengahan abad ke-20, mulai muncul paradigma baru yang menggunakan pendekatan biopsikososiospiritual (biopsychososiospiritual approach) dalam rangka memahami manusia secara komprehensi dan menolong klien yang mengalami masalah psikologis secara lebih efektif. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi lain yang juga merupakan dimensi yang hakiki dari manusia sebagai pribadi, yaitu dimensi spiritual. Manusia dipandang bukan saja sebagai makhluk biologis, makhluk psikologis, dan makhluk sosial, tetapi juga sekaligus makhluk spiritual.

Demikianlah psikologi telah berkembang sedemikian jauh telah sampai kepada perkembangan yang lebih komprehensif, lebih holistik, dan lebih seimbang dalam memahami manusia sebagai bahasan utama. Dimensi spiritual yang tadinya terkesan "dihindari" pembahasannya oleh para ilmuwan, akademisi, dan praktisi psikologi, sekarang menjadi dimensi yang banyak dieksplorasi dan coba dikonfirmasi eksistensi dan kontribusinya dalam perkembangan psikologis manusia. Demikian juga dengan para ahli psikologi klinis semakin mengakui peranan dimensi spiritual dalam perkembangan psikopatologis dan penanganannya.

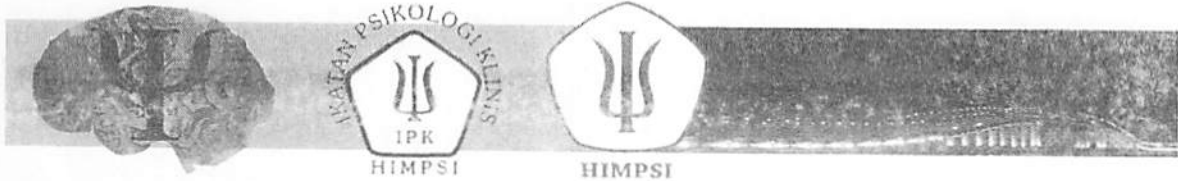
Penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan biopsikososiospiritual pada umumnya terinspirasi oleh ungkapan dari William James (1902) tentang Psikologi dan Religi, yang mengingatkan para ahli psikologi untuk mempertimbangkan pengaruh religi dalam perkembangan dan kondisi psikologis manusia. Dalam sejarahnya, Sigmund Freud menganggap bahwa religi merupakan candu atau ilusi yang tidak efektif dan hanya meninabobokkan manusia dalam upaya menghadapi kecemasannya. Para ahli Behavioristik dengan tegas menolak eksistensi dari dimensi spiritual karena sifatnya yang abstrak dan sulit untuk diukur. Para kaum Humanistik lebih toleran dan menerima keberadaan bahkan peran penting dari dimensi spiritual dalam membentuk diri atau self. Bahkan Abraham Maslow, pada akhir hidupnya memodifikasi teorinya tentang hirarki kebutuhan dengan menambahkan dimensi spiritualitas. Perkembangan pemikiran Maslow ini yang kemudian dikembangkan oleh para ahli Psikologi Transpersonal yang meyakini bahwa dimensi spiritual merupakan dimensi kepribadian yang patut untuk dipertimbangkan untuk dapat menjelaskan perilaku dan proses-proses yang terjadi dalam diri manusia. Proses-proses yang terjadi bukan lagi dipandang hanya sekedar proses biologis, atau proses mental (kognitif-afektif), atau proses interaksi sosial, melainkan juga adalah proses psiko-spiritual atau lengkapnya proses bio-fisik, mental-psikologis, sosio-kultural, religio-spiritual.



Buku Handbook of Psychology of Religion and Spirituality yang diedit bersama oleh Raymond F. Paloutzian dan Crystal L. Park (2005) mendedikasikan satu bab khusus untuk membahas hubungan antara religiusitas dan spiritualitas dengan kesehatan mental dan psikopatologi (Miller & Kelley, dalam Paloutzian & Park, 2005). Penulis bab ini mengungkapkan berbagai macam hasil penelitian dan publikasi yang menggambarkan bagaimana hubungan antara religiusitas dan spiritualitas dengan kesehatan mental dan gangguan mental yang dialami oleh orang-orang dari berbagai usia, latar belakang agama, suku, dan tingkat pendidikan. Referensi yang digunakan mencakup tulisan yang diterbitkan dalam empat rentang dekade yang menunjukkan betapa pembahasan mengenai hal ini telah berkembang sedemikian rupa. Termasuk didalamnya adalah tulisan dari William James *The varieties of religious experiences* (1902 yang diterbitkan ulang pada tahun 1985). Tiga referensi yang digunakan adalah yang pertama tulisan dari Allport & Ross (1967), yang berjudul "Personal religious orientation and prejudice", dipublikasikan pada *Journal of Personality and Social Psychology*, 5, 432-433. Yang kedua, tulisan dari Chakraborty & Banerji (1975), mengenai "Ritual: A culture-specific neurosis, and obsessional states in Bengali culture." *Indian Journal of Psychiatry*, 17, 211-216. Sedangkan tulisan ketiga yang dirujuk sebagai tulisan yang diterbitkan pada dekade 60-70 an adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh El-Islam & Ahmed (1971), yaitu mengenai "Traditional interpretation and treatment of mental illness in an Arab psychiatric clinic", diterbitkan oleh *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 2(3), 301-307. Dapat dilihat bahwa sejak awal penelitian yang mengintegrasikan dimensi spiritualitas-religiusitas telah dilakukan oleh para ahli psikologi dari latar belakang budaya dan afiliasi keagamaan yang berbeda.

Pada dua dekade selanjutnya semakin banyak penelitian yang dilakukan dalam bidang psikologi klinis atau mental health yang mengintegrasikan dimensi spiritual atau religiusitas. Mulai dari penelitian yang menjadikan anak dan remaja sebagai subyek penelitian (Francis, 1994; Cochran, 1992; Hunter, 1998; Kirkpatrick & Shaver, 1990; Varon & Riley, 1999), sampai kepada penelitian pada mahasiswa universitas (Zinnbauer & Pargament, 1998) dan orang dewasa. (Koenig, Ford, George, Blazer & Meador, 1993).

Awal abad ke-21 ditandai dengan semakin maraknya penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan biopsikososiospiritual. Penelitian bukan hanya dilakukan oleh para ahli psikologi Barat dengan perspektif Kristiani, melainkan juga ahli psikologi Timur dari perspektif Islam, Hindu, Yahudi. (Al-Issa, 2000a; 2000b; Abdel-Khalek, 2003; Piedmont & Leach, 2002; Hermesh, Masser-Kavitzky, & Gross-Isseroff, 2003). Spiritualitas/religiusitas dikaitkan dengan gangguan-gangguan klinis seperti kecemasan, depresi, schizoprenia, dll. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Pfeifer & Waelty (Pfeifer, & Waelty, 2000) mengenai "Anxiety, depression, and religiosity: A

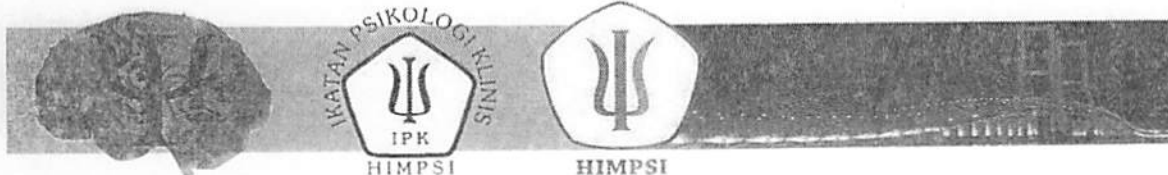


controlled clinical study”, atau yang dilakukan oleh Miller dkk (Miller, Weissman Gur & Greenwald, 2002) tentang “Adult religiousness and history of childhood depression: Eleven-year follow-up study; Mitchell & Romans (Mitchell, & Romans, 2002) mengenai “Spiritual beliefs in bipolar affective disorder: Their relevance for illness management”; Schnittker (Schnittker, 2001) yang tertarik meneliti tentang keyakinan (faith) dalam penelitian yang berjudul: “When is faith enough?: The effects of religious involvement on depression.”; serta Siddle, Haddock, Tarrier, & Faragher, (2002) yang meneliti delusi yang bersifat religius pada pasien rumah sakit jiwa melalui penelitian mereka yang berjudul “Religious delusions in patients admitted to hospital with schizophrenia”.

Saat ini semakin banyak penelitian yang dilakukan menggunakan dimensi spiritual atau religiusitas sebagai variabel. Salah satu contoh penelitian yang menggunakan paradigma biopsikososiospiritual adalah yang dilakukan oleh Christina G. Watlington and Christopher M. Murphy (2006) dari University of Maryland, Baltimore County tentang “The Roles of Religion and Spirituality Among African American Survivors of Domestic Violence”. Penelitian ini menguji keterlibatan religius, spiritualitas, penanganan religius, dan dukungan sosial yang dihubungkan dengan gejala stress pasca trauma dan gejala depresi pada korban kekerasan domestik/kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami oleh orang Afro-Amerika.

Data yang diperoleh mengenai data demografis, keparahan penderitaan dan frekuensi kekerasan fisik dan psikologis yang dialami, aspek-aspek dukungan sosial, jenis-jenis penanganan, keterlibatan religius, pengalaman spiritual dan gejala-gejala yang berhubungan dengan depresi dan gangguan stress pasca trauma dari 65 orang responden wanita Afro-Amerika yang mengalami KDRT beberapa tahun ke belakang. Ditemukan bahwa responden yang memiliki level spiritualitas yang lebih tinggi dan keterlibatan religius yang besar menunjukkan gejala-gejala depresi yang lebih sedikit. Keterlibatan religius ini juga menunjukkan hubungan yang negatif dengan gejala-gejala stress pasca trauma. Responden yang memiliki level spiritualitas yang lebih tinggi juga dilaporkan menggunakan strategi penanganan religius yang lebih efektif, dan responden yang memiliki keterlibatan religius yang lebih tinggi juga memiliki dukungan sosial yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hipotesis mengenai dukungan sosial dan penanganan religius sebagai mediator hubungan antara variabel-variabel kesehatan mental, keterlibatan religius, dan spiritualitas.

Penelitian ini secara jelas mempertimbangkan seluruh dimensi kepribadian manusia, yakni dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Penderitaan akibat kekerasan fisik dan mental yang diderita oleh para wanita yang menjadi subyek dari penelitian ini dikaji dengan mempertimbangkan atau mengintegrasikan variabel-



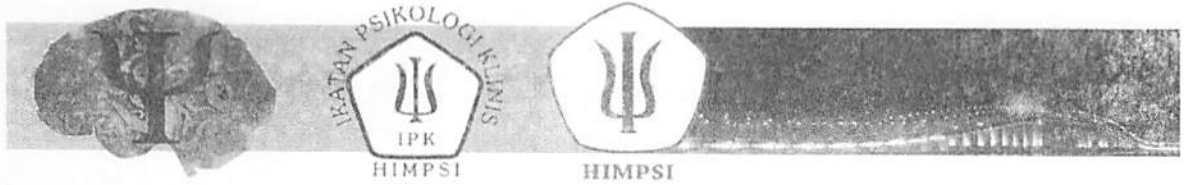
variabel sosial-budaya dan religius-spiritual. Dengan asumsi bahwa ada keterakitan yang erat antar dimensi-dimensi kepribadian, para peneliti mencoba mengungkapkan korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan antara variabel religius-spiritual dan menurunnya gejala-gejala depresi, serta hubungan tingkat spiritualitas dengan strategi penanganan yang efektif.

Penelitian berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh sekelompok peneliti dari rumah sakit, universitas, dan pusat penelitian di Minnesota, AS (Harris, et al, 2011). Penelitian ini menggunakan suatu intervensi kelompok yang mengintegrasikan spiritualitas (a spiritually integrated group intervention) untuk menolong para veteran perang dalam menghadapi gejala stress pasca trauma. Mereka menerapkan suatu model intervensi yang terdiri atas delapan sesi terapi yang disebut Building Spiritual Strength (BSS), yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian empirik mengenai hubungan spiritualitas dan penyesuaian terhadap pengalaman trauma. Untuk menguji efektivitas dari intervensi maka para veteran yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian dipilih secara acak ke dalam kelompok eksperimental (n= 526) dan kelompok kontrol (n=528). Ditemukan bahwa subyek yang mengikuti intervensi menunjukkan penurunan gejala-gejala PTSD (post-traumatic stress disorder) dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi (kelompok kontrol).

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Nichole A. Murray-Swank dari Loyola College, Maryland dan Kenneth I. Pergament dari Bowling Green State University, Amerika Serikat (Murray-Swank & Pergament, 2005). Penelitian ini menguji efektivitas dari suatu intervensi dengan delapan sesi spiritually-integrated intervention, yang mereka beri nama "Solace for the Soul: A Journey Towards Wholeness", pada wanita korban pelecehan seksual yang menunjukkan pergumulan spiritual. Subyek adalah dua orang klien wanita berusia 39 dan 49 yang mengikuti sesi-sesi intervensi dengan terapis secara individual. Pengambilan data dilakukan secara time-series. Dilakukan pengukuran terhadap religious coping positif dan negatif, spiritual distress, spiritual self-worth, spiritual well-being, serta gambaran tentang Tuhan (the image of God). Diperoleh data sebelum dan sesudah intervensi, serta pengukuran yang sama sesudah satu sampai dua bulan. Ditemukan bahwa terjadi perubahan yang signifikan selama mengikuti intervensi (mis. peningkatan dalam menggunakan religious coping dalam kehidupan sehari-hari). Kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah bahwa Spiritually-integrated programs memberi harapan untuk menolong penyembuhan spiritual dari pelecehan seksual yang dialami pada masa kanak-kanak (childhood sexual abuse).

Dalam konteks penelitian di perguruan tinggi, dimana penulis berperan sebagai pembimbing skripsi dan tesis, juga sedang dikembangkan suatu peta jalan penelitian





(research road map) yang mengintegrasikan dimensi dengan menjadikan spiritualitas atau religiusitas sebagai variable penelitian. Berawal dari mata kuliah Psikologi Integratif yang telah diselenggarakan selama hampir lima tahun terakhir di program studi sarjana dan mata kuliah Integrasi Psikologi dan Spiritualitas di program studi magister sains sejak tahun 2010, memunculkan ide-ide baru untuk penelitian bersama antara mahasiswa dan dosen.

Dimulai dengan penelitian yang dilakukan untuk mengukur religiusitas santri yang berusia diantara 16 – 18 tahun, di salah satu pesantren di Tasikmalaya [Rima

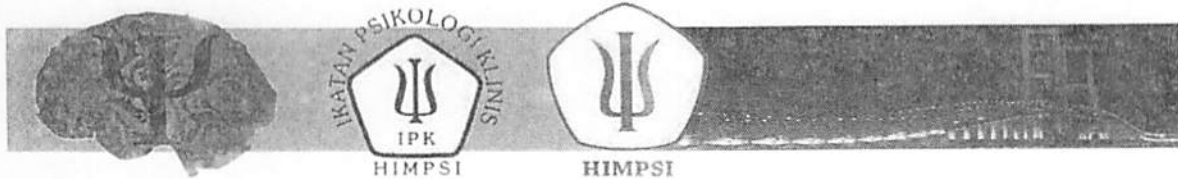
Sri Maryani, 2010. Skripsi Sarjana. Tidak Dipublikasikan], dengan menggunakan teori tentang dimensi-dimensi religiusitas dari Glock & Stark (Glock & Stark, 1965 dalam Ancok & Suroso, 1995). Kemudian dilanjutkan dengan penelitian perkembangan spiritual (spiritual development) berdasarkan preposisi-preposisi yang dibuat oleh Love & Talbot (1999) terhadap para mahasiswa pemimpin organisasi keagamaan yang ada di salah satu universitas swasta di Bandung. Penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan kepada empat orang subyek dari latar belakang agama yang berbeda [Pandu Azaria Ginzal, 2011. Skripsi Sarjana. Tidak dipublikasikan]. Sejak itu beberapa penelitian yang hampir sama dengan subyek yang berbeda dilakukan bersama mahasiswa yang telah dan sedang mengerjakan skripsi dan tesis. Tentu saja dibutuhkan forum lain untuk mendiskusikan hasil-hasil penelitian tersebut sambil menunggu akumulasi temuan-temuan yang idhasilkan melalui penelitian-penelitian tersebut.

Demikianlah yang bisa disampaikan mengenai perkembangan penelitian dalam bidang psikologi klinis yang menggunakan paradigma biopsikososiospiritual. Kiranya pemaparan ini memberi manfaat dan dorongan bagi kita semua, baik peneliti, praktisi, dan akademisi, bahkan pemerhati psikologi klinis untuk memahami manusia dan perilakunya secara lebih komprehensif. Dengan demikian kita bisa memperlakukan mereka(apakah sebagai klien/pasien, mahasiswa, teman, kolega, dan lain-lain) dengan lebih bijaksana, bahkan memberikan pertolongan ataupun penanganan (terhadap klien/pasien) secara lebih efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

(Daftar referensi publikasi yang berhubungan dengan bidang Psikologi Kinis yang mengintegrasikan religiusitas dan spiritualitas dengan biopsikososial)

Dekade 1960-1970



Allport, G.W., & Ross, J. M. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5, 432-433.

Chakraborty, A., & Banerji, G. (1975). Ritual: A culture-specific neurosis, and obsessional states in Bengali culture. *Indian Journal of Psychiatry*, 17, 211-216.

El-Islam, M. F., & Ahmed, S. A. (1971). Traditional interpretation and treatment of mental illness in an Arab psychiatric clinic. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 2(3), 301-307.

#### Dekade 1980-1990

Al-Issa, I. (1995). Culture and mental illness in an international perspective. In I. Al-Issa (Ed.), *Culture and mental illness: An international perspective* (pp. 3-49). Madison, CT: International Universities Press.

Argyle, M. (1999). Causes and correlates of happiness. In D. Kahneman, E. Diener, & N. Schwarz (Eds.), *Well-being: The foundations of hedonic psychology* (pp. 353-373). New York: Russell Sage Foundation.

Batson, C. D., Schoenrade, P., & Ventis, W. L. (1993). *Religion and the individual: A social psychological perspective*. London: Oxford University Press.

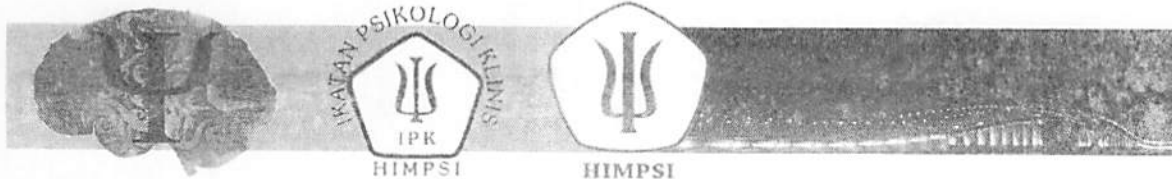
Chamberlain, K., & Zika, S. (1992). Religiosity, meaning in life, and psychological well-being. In J. F. Shumaker (Ed.), *Religion and mental health* (pp. 138-148). New York: Oxford University Press.

Cochran, J. K. (1992). The effects of religiosity on adolescent self-reported frequency of drug and alcohol use. *Journal of Drug Issues*, 22, 91-104.

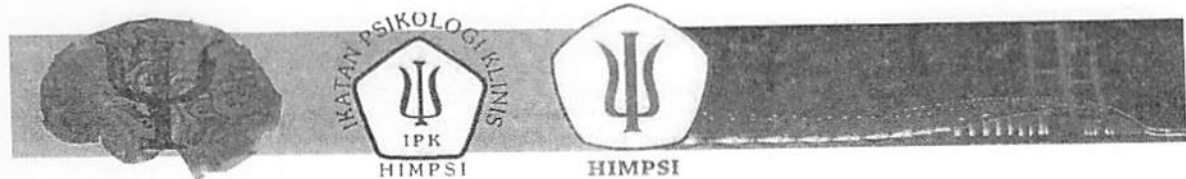
D'Onofrio, B. M., Eaves, L. J., Murrelle, L., Maes, H. H., & Spilka, B. (1999). Understanding biological and social influences on religious affiliation, attitudes, and behaviors: A behavior genetic perspective. *Journal of Personality*, 67(6), 953-984.

Francis, L. J. (1994). Personality and religious development during childhood and adolescence. In L.B. Brown (Ed.), *Religion, personality, and mental health* (pp. 94-118). New York: Springer-Verlag.

Glass, J., Bengtson, V. L., & Dunham, C. C. (1986). Attitude similarity in three-generation families: Socialization, status inheritance, or reciprocal influence? *American Sociological Review*, 51, 685-695.

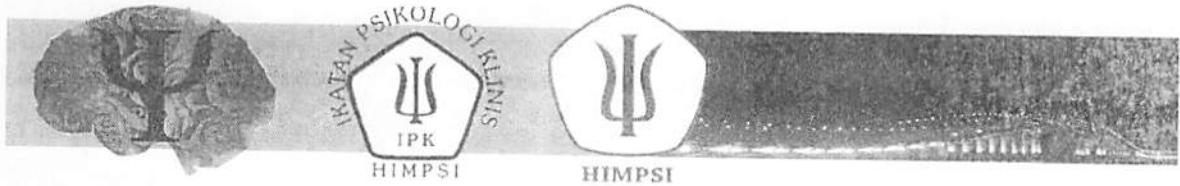


- Gorsuch, R. L. (1988). Psychology of religion. *Annual Review of Psychology*, 39, 201-221.
- Greenberg, D., & Witztum, E. (1994). The influence of cultural factors on obsessive compulsive disorder: Religious symptoms in a religious society. *Israel Journal of Psychiatry and Related Sciences*, 31(3), 170-182.
- Hammen, C. (1992). The family-environmental context of depression: A perspective on children's risk. In D. Cicchetti & S. Toth (Eds.), *Developmental perspectives on depression* (pp. 251-281). Rochester, NY: University of Rochester Press.
- Hill, P. C., & Hood, R.W., Jr. (Eds.). (1999). *Measures of religiosity*. Birmingham, AL: Religious Education Press.
- Hoffnung, R. A., Aizenberg, D.V., Hermesh, H., & Munitz, H. (1989). Religious compulsions and the spectrum concept of psychopathology. *Psychopathology*, 22(2-3), 141-144.
- Hunter, E. (1998). Adolescent attraction to cults. *Adolescence*, 33, 709-714.
- James, W. (1985). *The varieties of religious experience*. Cambridge, MA: Harvard University Press. (Original work published 1902)
- Josephson, A. M. (1993). The interactional problems of Christian families and their relationship to developmental psychopathology: Implications for treatment. *Journal of Psychology and Christianity*, 12(4), 312-328.
- Kahneman, D., Diener, E., & Schwarz, N. (Eds.). (1999). *Well-being: The foundations of hedonic psychology*. New York: Russell Sage Foundation.
- Kendler, K. S., Gardner, C. O., & Prescott, C. A. (1997). Religion, psychopathology, and substance use and abuse: A multimeasure, genetic-epidemiological study. *American Journal of Psychiatry*, 154, 322-329.
- Kendler, K. S., Gardner, C. O., & Prescott, C. A. (1999). Clarifying the relationship between religiosity and psychiatric illness: The impact of covariates and the specificity of buffering effects. *Twin Research*, 2, 137-144.
- Kirkpatrick, L. A., & Hood, R. W., Jr. (1990). Intrinsic-extrinsic religious orientation: The boon or bane of contemporary psychology of religion? *Journal for the Scientific Study of Religion*, 29, 442-462.

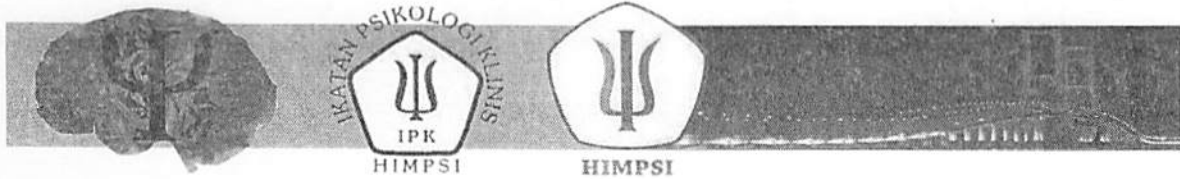


- Kirkpatrick, L. A., & Shaver, P. R. (1990). Attachment theory and religion: Childhood attachments, religious beliefs, and conversion. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 29, 315-334.
- Koenig, H. G. (Ed.). (1998). *Handbook of religion and mental health*. New York: Academic Press.
- Koenig, H. G., Ford, S. M., George, L. K., Blazer, D. G., & Meador, K. G. (1993). Religion and anxiety disorder: An examination and comparison of associations in young, middle-aged, and elderly adults. *Journal of Anxiety Disorders*, 7, 321-342.
- Koenig, H. G., George, L. K., Blazer, D. G., Pritchett, J. T., & Meador, K. G. (1993). The relationship between religion and anxiety in a sample of community-dwelling older adults. *Journal of Geriatric Psychiatry*, 26, 65-93.
- Larson, D. B., & Larson, S. S. (1994). *The forgotten factor*. Rockville, MD: National Institute for Healthcare Research.
- Levin, J. S., & Chatters, L. M. (1998). Research on religion and mental health: An overview of empirical findings and theoretical issues. In H. G. Koenig (Ed.), *Handbook of religion and mental health* (pp. 34-47). New York: Academic Press.
- Levin, J. S., & Taylor, R. J. (1998). Panel analyses of religious involvement and well-being in African Americans: Contemporaneous vs. longitudinal. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37(4), 695-709.
- Mahgoub, O. M., & Abdel-Hafeiz, H. B. (1991). Pattern of obsessive-compulsive disorder in eastern Saudi Arabia. *British Journal of Psychiatry*, 158, 840-842.
- McCullough, M. E., & Larson, D. B. (1999). Religion and depression: A review of the literature. *Twin Research*, 2, 126-136.
- Miller, L., Warner, V., Wickramaratne, P., & Weissman, M. M. (1997). Religiosity and depression: Ten-year follow-up of depressed mothers and offspring. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 36, 1416-1425.
- Oman, D., & Reed, D. (1998). Religion and mortality among community dwelling elderly. *American Journal of Public Health*, 88, 1469-1475.
- Okasha, A., Saad, A., Khalil, A. H., El-Dawla, A. S., & Yahia, N. (1994). Phenomenology of obsessive-compulsive disorder: A transcultural study. *Comprehensive Psychiatry*, 35, 191-197.

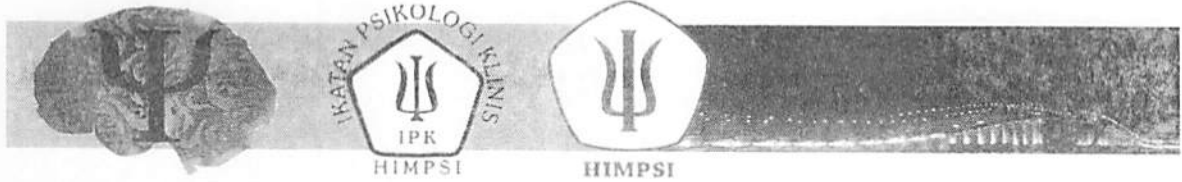




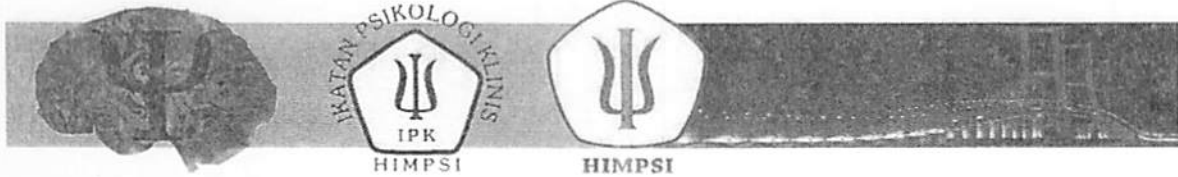
- Pearce, L. D., & Axinn, W. G. (1998). The impact of family religious life on the quality of mother-child relations. *American Sociological Review*, 63, 810-828.
- Pfeiffer, W. (1982). Culture-bound syndromes. In I. Al-Issa (Ed.), *Culture and psychopathology* (pp. 201-218). Baltimore: University Park Press.
- Pressman, P., Lyons, J. S., Larson, D. B., & Gartner, J. (1992). Religion, anxiety, and fear of death. In J. F. Schumaker (Ed.), *Religion and mental health* (pp. 98-109). New York: Oxford University Press.
- Prince, R. H. (1992). Religious experience and psychopathology. In J. F. Schumaker (Ed.), *Religion and mental health* (pp. 281-290). New York: Oxford University Press.
- Raphael, F. J., Rani, S., Bale, R., & Drummund, L. M. (1996). Religion, ethnicity and obsessive-compulsive disorder. *International Journal of Social Psychiatry*, 42, 38-44.
- Richards, P. S., & Bergin, A. E. (1997). *A spiritual strategy for counseling and psychotherapy*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ross, C. E. (1990). Religion and psychological distress. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 29(2), 236-245.
- Sethi, S., & Seligman, M. E. P. (1991). Optimism and fundamentalism. *Psychological Science*, 4(4), 256-259.
- Tateyama, M., Asai, M., Kamisada, M., Hashimoto, M., Bartels, M., & Heimann, H. (1993). Comparison of schizophrenic delusions between Japan and Germany. *Psychopathology*, 26, 151-158.
- Thorson, J. A. (1998). Religion and anxiety: Which anxiety? Which religion? In H. G. Koenig (Ed.), *Handbook of religion and mental health* (pp. 147-160). New York: Academic Press.
- Varon, S. R., & Riley, A. W. (1999). Relationship between maternal church attendance and adolescent mental health and social functioning. *Psychiatric Services*, 50, 799-805.
- Ventis, W. L. (1995). The relationships between religion and mental health. *Journal of Social Issues*, 51(2), 33-48.



- Wallace, J. M., Jr., & Forman, T. A. (1998). Religion's role in promoting health and reducing risk among American youth. *Health Education and Behavior*, 25, 721-741.
- Wallace, J. M., Jr., & Williams, D. R. (1997). Religion and adolescent health-compromising behavior. In J. Schulenberg & J. L. Maggs (Eds.), *Health risks and developmental transitions during adolescence* (pp. 444-468). New York: Cambridge University Press.
- Wilcox, W. B. (1998). Conservative Protestant childrearing: Authoritarian or authoritative? *American Sociological Review*, 63, 796-809.
- Wilson, W. P. (1998). Religion and psychoses. In H. G. Koenig (Ed.), *Handbook of religion and mental health* (pp. 161-174). New York: Academic Press.
- Zinnbauer, B., & Pargament, K. I. (1998). Spiritual conversion: A study of religious change among college students. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37, 161-180.
- Dekade 2000 -
- Abdel-Khalek, A. M. (2003). Death anxiety in Spain and five Arab countries. *Psychological Reports*, 93(2), 527-528.
- Al-Issa, I. (Ed.). (2000a). *Al-Junuun: Mental illness in the Islamic world*. Madison, CT: International Universities Press.
- Al-Issa, I. (2000b). Does the Muslim religion make a difference in psychopathology? In I. Al-Issa (Ed.), *Al-Junuun: Mental illness in the Islamic world* (pp. 315-353). Madison, CT: International Universities Press.
- Atallah, S. F., El-Dosoky, A. R., Coker, E. M., Nabil, K. M., & El-Islam, M. F. (2001). A 22-year retrospective analysis of the changing frequency and patterns of religious symptoms among inpatients with psychotic illness in Egypt. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 36, 407-415.
- Benson, P. L., Roehlkepartain, E. C., & Rude, S. P. (2003). Spiritual development in childhood and adolescence: Toward a field of inquiry. *Applied Developmental Science*, 7, 204-212.
- Boyer, P. (2001). *Religion explained: The evolutionary origins of religious thought*. New York: Basic Books.

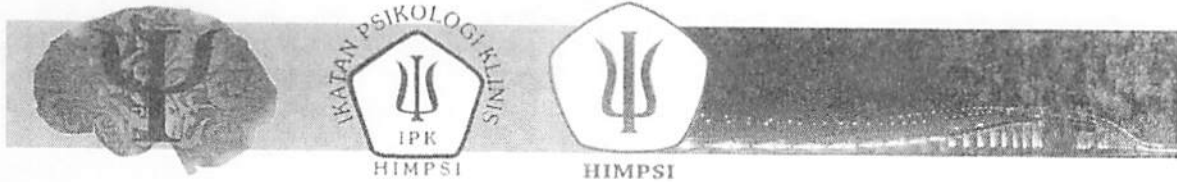


- Davis, T. L., Kerr, B. A., & Kurpius, S. E. (2003). Meaning, purpose, and religiosity in at-risk youth: The relationship between anxiety and spirituality. *Journal of Psychology and Theology*, 31(4), 356-365.
- Eeles, J., Lowe, T., & Wellman, N. (2003). Spirituality or psychosis?: An exploration of the criteria that nurses use to evaluate spiritual-type experiences reported by patients. *International Journal of Nursing Studies*, 40(2), 197-206.
- Ferriss, A. L. (2002). Religion and the quality of life. *Journal of Happiness Studies*, 3, 199-215.
- Fredrickson, B. L. (2002). How does religion benefit health and well-being?: Are positive emotions active ingredients? *Psychological Inquiry*, 13(3), 209-213.
- Greenberg, D., & Shefler, G. (2002). Obsessive compulsive disorder in ultra-orthodox Jewish patients: A comparison of religious and non-religious symptoms. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*, 75(2), 123-130.
- Gur, M., Miller, L., & Weissman, M. M. (2004). Maternal depression and offspring religiousness. Manuscript submitted for publication.
- Hackney, C. H., & Sanders, G. S. (2003). Religiosity and mental health: A meta-analysis of recent studies. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42(1), 43-55.
- Harris, J. I., Schoneman, S.W., & Carrera, S. R. (2002). Approaches to religiosity related to anxiety among college students. *Mental Health, Religion and Culture*, 5(3), 253-265.
- Hermesh, H., Masser-Kavitzky, R., & Gross-Isseroff, R. (2003). Obsessive-compulsive disorder and Jewish religiosity. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(3), 201-203.
- Hodges, S. (2002). Mental health, depression, and dimensions of spirituality and religion. *Journal of Adult Development*, 9(2), 109-115.
- Ingersoll-Dayton, B., Krause, N., & Morgan, D. (2002). Religious trajectories and transitions over the life course. *International Journal of Aging and Human Development*, 55(1), 51-70.
- Kendler, K. S., Liu, X., Gardner, C. O., McCullough, M. E., Larson, D., & Prescott, C. A. (2003). Dimensions of religiosity and their relationship to lifetime psychiatric and substance use disorders. *American Journal of Psychiatry*, 160(3), 496-503.

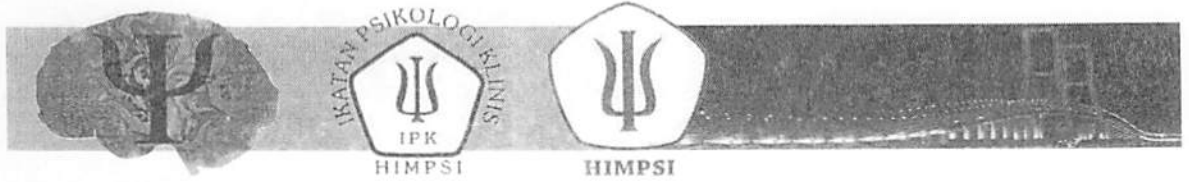


- Kim, A. E. (2003). Religious influences on personal and societal well-being. *Social Indicators Research*, 62-63(1-3), 149-170.
- King, P. E., & Boyatzis, C. J. (Eds.). (2004). Exploring adolescent spiritual and religious development: Current and future theoretical and empirical perspectives [Special issue]. *Applied Developmental Science*, 8(1).
- Loewenthal, K. M., Cinnirella, M., Evdoka, G., & Murphy, P. (2001). Faith conquers all?: Beliefs about the role of religious factors in coping with depression among different cultural-religious groups in the UK. *British Journal of Medical Psychology*, 74, 293-303.
- Miller, L., Davies, M., & Greenwald, S. (2000). Religiosity and substance use and abuse among adolescents in the National Comorbidity Survey. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 39(9), 1190-1197.
- Miller, L., Weissman, M. M., Gur, M., & Adams, P. (2001). Religiousness and substance use in children of opiate addicts. *Journal of Substance Abuse*, 13, 323-336.
- Miller, L., Weissman, M., Gur, M., & Greenwald, S. (2002). Adult religiousness and history of childhood depression: Eleven-year follow-up study. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 190(2), 86-93.
- Mitchell, L., & Romans, S. (2002). Spiritual beliefs in bipolar affective disorder: Their relevance for illness management. *Journal of Affective Disorders*, 75(3), 247-257.
- Pargament, K. I., Poloma, M. M., & Tarakeshwar, N. (2001). Methods of coping from the religions of the world: The bar mitzvah, karma, and spiritual healing. In C. R. Snyder (Ed.),
- Coping with stress: Effective people and processes* (pp. 259-284). New York: Oxford University Press.
- Parks, F. M. (2003). The role of African-American folk beliefs in the modern therapeutic process. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 10(4), 456-475.
- Pfeifer, S., & Waelty, U. (2000). Anxiety, depression, and religiosity: A controlled clinical study. *Mental Health, Religion, and Culture*, 2(1), 35-45.
- Regnerus, M., Smith, C., & Fritsch, M. (2003). Religion in the lives of American adolescents: A review of the literature. Chapel Hill, NC: National Study of Youth and Religion.





- Reivich, K., & Gillham, J. (2003). Learned optimism: The measurement of explanatory style. In S. J. Lopez, & C. R. Snyder (Eds.), *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures* (pp. 57-74). Washington, DC: American Psychological Association.
- Rosengren, K. S., & Johnson, C. N. (2000). *Imagining the impossible: Magical, scientific, and religious thinking in children*. New York: Cambridge University Press.
- Schapman, A. M., & Inderbitzen-Nolan, H. M. (2002). The role of religious behavior in adolescent depressive and anxious symptomatology. *Journal of Adolescence*, 25(6), 631-643.
- Schnittker, J. (2001). When is faith enough?: The effects of religious involvement on depression. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 40(3), 393-411.
- Siddle, R., Haddock, G., Tarrier, N., & Faragher, E. B. (2002). Religious delusions in patients admitted to hospital with schizophrenia. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 37(3), 130-138.
- Smith, C. (2003). Theorizing religious effects among American adolescents. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42(1), 17-30.
- Smith, C., & Faris, R. (2003). *Religion and American adolescent delinquency, risk behaviors and constructive social activities*. Chapel Hill, NC: National Study of Youth and Religion.
- Smith, T. B., McCullough, M. E., & Poll, J. (2003). Religiousness and depression: Evidence for a main effect and the moderating influence of stressful life events. *Psychological Bulletin*, 129(4), 614-636.
- Sperry, L. (2001). *Spirituality in clinical practice: Incorporating the spiritual dimension in psychotherapy and counseling*. New York: Brunner/Routledge.
- Spilka, B., Hood, R.W., Jr., Hunsberger, B., & Gorsuch, R. (2003). *The psychology of religion: An empirical approach* (3rd ed.). New York: Guilford Press.
- Tarakeshwar, N., Stanton, J., & Pargament, K. I. (2003). Religion: An overlooked dimension in crosscultural psychology. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 34(4), 377-394.
- Tsang, J., & McCullough, M. E. (2003). Measuring religious constructs: A hierarchical approach to construct organization and scale selection. In S. J. Lopez & C. R.



Snyder (Eds.), Positive psychological assessment: A handbook of models and measures (pp. 345–360). Washington, DC: American Psychological Association



**1-4 November 2012**

**Rumah Sakit Penyakit Tropis dan Infeksi  
Kampus C Universitas Airlangga Surabaya**

ISBN 978-602-17123-0-6



**Ikatan Psikologi Klinis  
Himpunan Psikologi Indonesia  
2012**